

**PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP  
PRODUKSI USAHATANI NANAS  
(Studi Kasus: Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow)**

***THE INFLUENCE OF LAND AREA, CAPITAL AND  
LABOR ON PINEAPPLE FARM PRODUCTION  
(Case Study: Bulud Village west Passi District of Bolaang Mongondow Regency)***

**Nia Martika Mokodompit<sup>(1)</sup>, Jane Sulinda Tambas<sup>(2)</sup>, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: niamartika98@gmail.com

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah <a href="mailto:agrisosioekonomi@unsrat.ac.id">agrisosioekonomi@unsrat.ac.id</a>	:	Rabu, 24 November 2021
Disetujui diterbitkan	:	Minggu, 28 November 2021

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of land area, capital and labor on pineapple farming production as seen from the results of the pre-survey and farmer's share in Bulud Village. The research was carried out in Bulud Village, Passi Barat District, Bolaang Mongondow Regency from November 2020 to August 2021. The data collection method used the "purposive sampling" method, starting with making a population frame from 40 respondents who owned pineapple farms who had been active continuously for the last 2 years and obtained 15 active owner farmers to be used as research sampling. Data was obtained from primary data by distributing questionnaires to respondents to answer the questions that had been prepared, then secondary data was obtained through related offices/services. The data in this study were analyzed by quantitative description for the research variables used and followed by regression analysis. The regression analysis used is the Cobb-Douglas production function regression analysis. Based on the research results, the factors that have a significant effect on the production of pineapple farming in Bulud Village are the variables of land area and capital, while the variable number of workers has no significant effect on the income of pineapple farming.*

*Keywords : land area; capital; labor; significance; farming*

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas dilihat dari hasil *prasurvey* dan *farmer's share* di Desa Bulud. Penelitian dilaksanakan di Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada bulan November 2020 sampai Agustus 2021. Metode pengumpulan data menggunakan metode "*purposive sampling*" dimulai dengan membuat frame populasi dari 40 responden petani pemilik usahatani nanas yang aktif terus-menerus selama 2 tahun terakhir dan diperoleh 15 petani pemilik yang aktif untuk dijadikan sampling penelitian. Data diperoleh dari data primer dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk dijawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian data sekunder diperoleh melalui kantor/dinas terkait. Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskripsi kuantitatif untuk variabel-variabel penelitian yang digunakan dan dilanjutkan dengan analisis regresi. Adapun analisis regresi yang digunakan, adalah analisis regresi fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani nanas di Desa Bulud adalah variabel luas lahan dan modal, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil pendapatan usahatani nanas.

Kata kunci : luas lahan; modal; tenaga kerja; signifikansi; usahatani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Nanas merupakan komoditi budidaya tanaman hortikultura yang sangat potensial di Indonesia. Penyebaran tanaman nanas di Indonesia hampir merata di seluruh daerah. Dalam menghadapi era ekonomi global dan perdagangan bebas, produk hortikultura terutama buah-buahan akan menghadapi persaingan yang ketat. Buah-buahan yang bermutu tinggi dengan volume yang cukup dan tersedia secara kontinyu merupakan kunci dalam persaingan tersebut. Nanas mempunyai kontribusi sebesar 8% dari produksi buah segar dunia, dan Indonesia merupakan negara penghasil nanas segar dan olahan terbesar ketiga setelah Thailand dan Philipina (Hardianti, 2008).

Di Sulawesi Utara pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang besar yaitu ada pada sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara.

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk mendukung perekonomian daerah dengan luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow adalah 5.397,69 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2019 adalah sebesar 250.783 jiwa, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data persentase PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2019, menunjukkan bahwa 52.08% pendapatan daerah berasal dari sektor pertanian, sehingga dengan demikian jelas terlihat bahwa perekonomian di daerah ini sangat tergantung pada sektor pertanian dengan berbagai komoditi unggulan dan andalan yang merupakan dasar utama pengembangan ekonomi kerakyatan (Dinas pertanian dan peternakan, 2019).

Potensi tanaman nanas di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2019 terdiri dari 12 Desa yaitu, Desa Lobong dengan luas (Ha) 250 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan di pasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Wangga dengan luas (Ha) 200 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Wangga 1 dengan luas (Ha) 150 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Passi 2 dengan luas (Ha) 100 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan di pasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Passi 1 dengan luas (Ha) 150 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan di pasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Otam dengan luas lahan luas (Ha) 75 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Otam Barat dengan luas lahan luas (Ha) 50 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Bulud dengan luas lahan luas (Ha) 50 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Muntoi dengan luas lahan luas (Ha) 30 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Muntoi Timur dengan luas lahan luas (Ha) 30 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Poyuyan dengan luas lahan luas (Ha) 25 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Desa Bintau dengan

luas lahan luas (Ha) 25 dengan produksi per tahun berjumlah 4 ton dan akan dipasarkan ke pedagang pengumpul, pasar Kotamobagu, Gorontalo, dan Manado. Dengan jumlah luas (Ha) keseluruhan dari 12 yaitu 1135 dengan produksi 48 ton per tahun, berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Passi Barat, Tahun 2020.

Berdasarkan data potensi tanaman nanas 2019 dari 12 Desa yang berada di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow, Desa Bulud merupakan penghasil nanas urutan ke delapan di Kecamatan Passi Barat dengan hasil Produksi Nanas dalam 3 kali panen 13.500 buah dalam 1 tahun per 1 Ha lahan penanaman nanas di Desa Bulud.

Penduduk di Desa Bulud Kecamatan Passi Barat sebagian besar adalah petani nanas yang menggantungkan pendapatan hidupnya dari usahatani nanas. Nanas menjadi penopang ekonomi keluarga petani. Produksi dari usahatani buah nanas ini pun digunakan sebagai sumber pendapatan dalam menyekolahkan anak-anak petani yang ada di Desa Bulud. Petani Nanas di Desa Bulud berjumlah 40 orang dan yang petani sekaligus pengusaha/pedagang karena menjual hasil usahataniannya sendiri dipasar berjumlah 10 orang dan eksis sampai dengan saat ini hanya berjumlah 5 orang petani (hasil prasurvei Juni 2020). Luas lahan, modal dan tenaga kerja yang ada akan berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian tentang pendapatan usahatani nanas untuk melihat pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas. Disamping itu juga, penelitian ini dilakukan karena permasalahan usahatani nanas di Desa Bulud dengan tingkat produksi yang masih naik turun.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas di Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Bolaang Mongondow?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas di Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Bolaang Mongondow.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk :

1. Menjadi bahan masukan dan informasi mengenai pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani nanas di Desa Bulud.
2. Menambah wawasan bagi peneliti yang tertarik pada topik yang sama dengan penelitian ini.
3. Menambah pengetahuan dan bahan masukan bagi pembaca.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Bulud Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada bulan November 2020 sampai dengan Agustus 2021.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk dijawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh melalui kantor/dinas terkait.

#### **Metode Pengumpulan Sampel**

Metode pengumpulan sampel yang digunakan yaitu metode penarikan sampling atau "*purposive sampling*", dimulai dengan membuat frame populasi dari 40 responden petani pemilik usahatani nanas yang aktif terus-menerus selama 2 tahun terakhir dan dari metode tersebut diperoleh 15 responden petani pemilik yang aktif untuk dijadikan sampling penelitian.

### Konsep Pengukuran Variabel

1. Y = Hasil Produksi (Rp), total uang yang diterima petani selama seluruh penjualan nanas dalam satu kali proses produksi.
2. X1 = Ukuran Luas Lahan yang dikelola petani dalam usahatani nanas (Ha)
3. X2 = Modal/Biaya Kerja, Biaya-biaya yang dikeluarkan selama 1x proses produksi, atau biaya/ongkos yang dikeluarkan oleh petani dalam satu periode tanam yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp), meliputi:
  - a. Biaya tetap (Rp) yang terdiri:
    - Pajak, yaitu retribusi usahatani nanas bagi penerimaan negara yang dibayarkan oleh petani nanas kepada pemerintah secara rutin setiap setahun sekali.
    - Biaya penyusutan, yaitu pemakaian alat-alat selama usahatani nanas dilakukan, yang berupa cangkul, parang dan mesin paras.
  - b. Biaya variabel (Rp), meliputi :
    - Bibit, yaitu bahan tanam yang digunakan sebagai benih nanas.
    - Pupuk, yaitu zat penyubur tanah yang digunakan sebagai usaha meningkatkan produktivitas hasil usahatani nanas.
    - Tenaga kerja, yaitu tenaga manusia yang dibayarkan sejak tahap persiapan usahatani nanas.
    - Panen, yaitu penggunaan tenaga kerja dalam tahap pemetikan dan pembersihan nanas siap jual.
    - Transportasi, yaitu distribusi atau pengangkutan buah nanas yang sudah siap jual dari petani ke pasar atau langsung ke konsumen.
    - Tali, yaitu benda yang digunakan dalam pengepakan buah nanas siap jual.
4. X3 = Jumlah Tenaga Kerja diluar keluarga (orang), yang di sewa oleh petani pemilik usahatani nanas.

### Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskripsi kuantitatif untuk variabel-variabel penelitian yang digunakan dan dilanjutkan dengan analisis regresi.

Adapun analisis regresi yang digunakan, adalah analisis regresi fungsi produksi *Cobb-Douglas* (Gujarati, 1984). Penggunaan analisis regresi fungsi produksi *Cobb-Douglas* dikarenakan model persamaan regresi *Cobb-douglas* sangat cocok untuk menganalisis variabel produksi (sebagai variabel regresan) yang dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor produksi seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja.

Adapun bentuk model operasional regresi fungsi *Cobb-Douglas* adalah :

$$Y = \beta_0 X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} X_{3i}^{\beta_3} e^{\mu_i} \quad \dots(1)$$

Sehingga di logaritman kedua sisi dalam persamaan ini, diperoleh :

$$\ln Y = \ln (\beta_0 X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} X_{3i}^{\beta_3} e^{\mu_i})$$

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + \beta_3 \ln X_{3i} + \ln e^{\mu_i}$$

atau

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + \beta_3 \ln X_{3i} + \mu_i \quad \dots(2)$$

Jadi untuk memprediksi koefisien-koefisien regresi menggunakan bentuk logaritma pada setiap variabel-variabel pengamatannya.

Dimana :

Y = Total penjualan produksi nenas selama proses produksi

$\beta_0$  = Konstanta intersep

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk variable Luas Lahan

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk variable Modal

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk variable Tenaga Kerja

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = Modal (Rp)

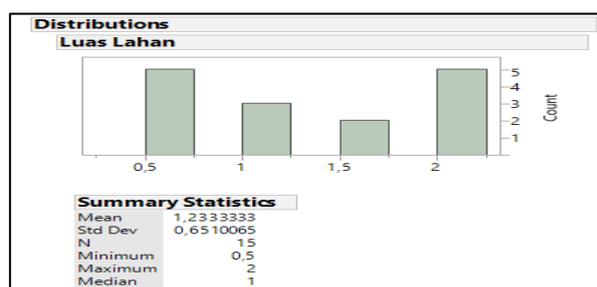
X3 = Tenaga Kerja (Orang)

$\mu$  = Bentuk error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kedaaan Petani Nanas Menurut Kepemilikan Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi dimana semakin luas lahan maka hasil produksi juga semakin tinggi dan sebaliknya, jika luas lahan kecil maka hasil produksi yang diperoleh sedikit. Luas lahan yang diusahakan petani bervariasi antara 0,5 sampai 2 hektar.

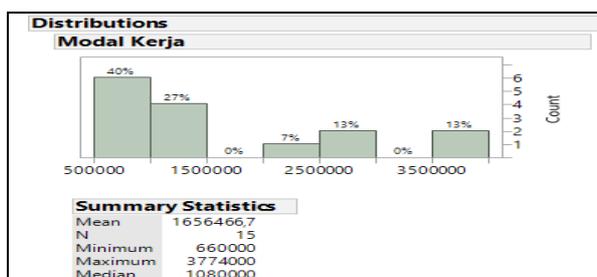


Gambar 1. Data Responden Berdasarkan Luas Lahan

Gambar 1 menunjukkan bahwa luas lahan yang paling banyak digarap oleh petani responden adalah 0,5 dan 2 hektar dengan jumlah responden sebesar 10 orang atau 44,1% dari total petani responden. Sedangkan untuk luas lahan lebih dari 2 hektar ada sebanyak 5 orang saja.

### Kedaaan Modal Usahatani Nanas Sekali Proses Produksi

Modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani nanas untuk usaha tani. Modal tersebut digunakan untuk pembelian alat-alat petani, pupuk, obat hama, upah menanam, upah membersihkan rumput bagi tenaga kerja. Produksi akan meningkat apabila modal yang digunakan tercukupi untuk pengadaan sarana produksi.

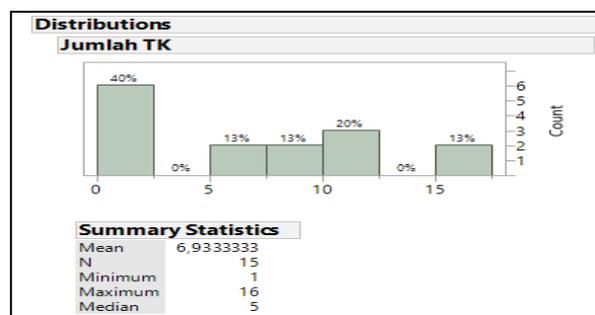


Gambar 2. Data Responden Berdasarkan Modal

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian melalui wawancara pada responden petani pemilik usahatani nanas di Desa Bulud, ada sebanyak 40% (6 orang) menjawab menggunakan modal kerja dalam satu siklus usahatani nanas sebesar antara 500 ribu-1 juta rupiah dan 27% (4 orang) lainnya menggunakan modal kerja sebesar 1-1.5 juta rupiah, namun ada sebanyak 13% atau 2 orang petani pemilik usahatani nanas di Desa Bulud menggunakan modal sebesar 3.5-4 juta rupiah dalam satu siklus usahatani nanas.

### Kedaaan Penggunaan Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Nanas

Tenaga kerja ialah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Usahatani nanas dalam menggunakan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan. Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan usahatani dan luas lahan.

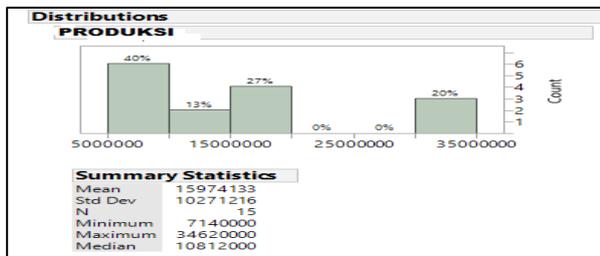


Gambar 3. Data Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Gambar 3 menunjukkan penggunaan jumlah tenaga kerja yang paling banyak oleh petani responden adalah 1 sampai 2 orang dengan jumlah responden sebanyak 6 petani atau 40% dari total petani responden. Sedangkan untuk penggunaan jumlah tenaga kerja 15 sampai 16 orang hanya dilakukan oleh 2 orang petani atau 13% dari petani seluruh responden.

### Keadaan Total Hasil Produksi Usahatani Nanas

Total hasil produksi usahatani nanas merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Total hasil produksi usahatani nanas merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis total hasil produksi usahatani nanas berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.



Gambar 4. Data Responden Berdasarkan Total Hasil Produksi

Berdasarkan wawancara pada responden, 40% (6 orang) menjawab pendapatan yang diterima dalam satu siklus usahatani nanas sebesar antara 5-10 juta dan 27% (4 orang) lainnya berpendapatan antara 15-20 juta, sedangkan 20% atau 3 orang petani pemilik usahatani nanas di Desa Bulud berpendapatan 30-35 juta dalam satu siklus usahatani nanas.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel-variabel pengamatan yang telah terkumpul, yang mana dilakukan analisis regresi berganda menurut fungsi produksi *Cobb-Douglas* untuk variabel Y adalah hasil produksi usahatani nanas (dalam rupiah) terhadap variabel-variabel luas lahan ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), jumlah TK ( $X_3$ ), untuk produksi usahatani nanas di Desa Bulud diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln \hat{Y} = 7.949 + 0.406 \ln X_1 + 0.603 \ln X_2 - 0.043 \ln X_3$$

atau

$$\ln \widehat{\text{produksi}} = 7.949 + 0.406 \ln \text{LuasLahan} + 0.603 \ln \text{Modal} - 0.043 \ln \text{JumlahTK}$$

atau

$$\widehat{\text{Produksi}} = 7.949(\text{LuasLahan})^{0.406}(\text{Modal})^{0.603}(\text{JumlahTenagaKerja})^{-0.043}$$

Model persamaan regresi diatas diinterpretasi dengan asumsi peubah-peubah lain bernilai konstan. Koefisien regresi luas lahan sebesar 0.406 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan sebesar 1 hektar dari luas lahan maka akan melipat orang anda (multiplikasi) hasil produksi dengan pangkat sebesar 0.406 kali dengan kata lain, nilai elastisitas luas lahan untuk hasil produksi adalah multiplikasi dengan pangkat sebesar 0.406. Koefisien regresi modal kerja sebesar 0.603 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan sebesar 1 Rp dari modal kerja maka akan memmultiplikasi hasil produksi dengan pangkat sebesar 0.603 dengan kata lain, nilai elastisitas modal kerja terhadap hasil produksi adalah multiplikasi dengan pangkat sebesar 0.603. Koefisien regresi jumlah tenaga kerja sebesar -0.043 menyatakan bahwa jika setiap kenaikan sebesar 1 orang dari jumlah Tenaga Kerja maka kan terjadi multiplikasi negatif terhadap hasil produksi dengan nilai pangkat sebesar -0.043.

#### Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 <sup>a</sup>	.930	.911	.1783087

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) pada Tabel 1, diperoleh nilai sebesar 0.930 yang berarti variansi variabel hasil produksi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, modal, dan jumlah tenaga kerja sebesar 93.0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji F (Simultan)

Hasil analisis uji F dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Output Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.646	3	1.549	48.709	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	.350	11	.032		
	Total	4.996	14			

a. Dependent Variable: Ln(Produksi)  
 b. Predictors: (Constant), Ln(JumlahTK), Ln(LuasLahan), Ln(ModalKerja)

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) pada Tabel 2 di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yaitu 48.709 dan nilai Sig.=0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05. Dapat disimpulkan hipotesis  $H_0$  ditolak. Jadi disimpulkan bahwa hasil penjualan produksi secara signifikan dipengaruhi oleh variabel luas lahan, modal kerja, dan jumlah TK di Desa Bulud secara bersama – sama.

### Uji t (Parsial)

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Output Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Tolerance	VIF
	(Constant)	7.949	2.645		3.005	.012	2.127	
Ln(LuasLahan)	.406	.179	.410	2.265	.045	.012	.195	5.140
Ln(ModalKerja)	.603	.194	.658	3.104	.010	.175	.141	7.067
Ln(JumlahTK)	-.043	.107	-.081	-.407	.692	-.278	.160	6.251

### Pengaruh Luas Lahan (X<sub>1</sub>)

Hasil analisis uji t pada Tabel 3 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2.265 dan nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0.012 untuk variable luas lahan (X<sub>1</sub>) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0.05 maka tolak  $H_0$  atau yang berarti secara pengujian parsial luas lahan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi usahatani nanas.

### Pengaruh Modal (X<sub>2</sub>)

Untuk variabel modal (X<sub>2</sub>) pada Tabel 3 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3.104 dan nilai probabilitas signifikansi (0.010) yang lebih kecil dari taraf signifikan (0.05) sehingga tolak  $H_0$  yang berarti bahwa secara pengujian parsial, modal memiliki pengaruh dan signifikan terhadap hasil produksi usahatani nanas.

### Pengaruh Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>)

Pada variabel jumlah tenaga kerja (X<sub>3</sub>) terlihat bahwa output analisis pada Tabel 3 menunjukkan nilai  $t_{hitung} = - 4,07$  dan nilai probabilitas signifikansi (0.692) yang lebih besar dari taraf signifikan (0.05) sehingga  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara pengujian parsial jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi usahatani nanas (Y). Terdapat sebab-sebab yang memungkinkan penggunaan jumlah tenaga kerja tidak terlalu berpengaruh nyata pada produksi usahatani nanas yaitu pertama penggunaan jumlah tenaga kerja dalam usahatani nanas tidak dilakukan secara efektif dan efisien dalam arti penggunaan tenaga kerja hanya bersifat membantu petani pemilik saja bukan dipandang sebagai suatu modal usaha. Jadi petani pemilik usahatani cenderung akan menggunakan tenaga kerja sesedikit mungkin dalam menjalankan usahataniannya. Penggunaan jumlah tenaga kerja yang juga belum terpola pada seluruh Desa Bulud; dimana semakin besar luas lahan yang diusahakan, harusnya semakin besar pula penggunaan jumlah tenaga kerjanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Faktor-faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani nanas di Desa Bulud adalah variabel luas lahan dan modal. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani nanas.

### **Saran**

Untuk pihak pemerintah atau dinas terkait hendaknya membantu pengembangan usahatani nanas di Desa Bulud, misalnya mempermudah sistem pinjaman modal usahatani nanas untuk pengembangan dan peningkatan produksi dan pengembangan ekonomi Desa Bulud, selain itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dan penyuluhan pertanian mengenai penggunaan jumlah tenaga kerja dalam usahatani nanas di daerah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas pertanian dan peternakan. 2011. Laporan evaluasi dan realisasi kegiatan dinas
- Hardianti. S. 2008. Budidaya Nenas. Balai penelitian tanaman buah tropika, pusat penelitian dan pengembangan hortikultura, badan penelitian dan pengembangan pertanian. Solok Sumatera Barat. Hal-1
- Gujarati. 2004. Basic Econometrics, McGraw Hill. New York.